

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SMPN 2 Pacet memiliki 48 anggota organisasi yang terdiri dari 41 tenaga pendidik atau Guru dan 7 tenaga kependidikan dan memiliki jumlah total siswa dari kelas 7 hingga kelas 9 sebanyak 763 Siswa. Guru di SMPN 2 Pacet memiliki status yang berbeda-beda, terdapat 22 Guru berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil), 14 Guru berstatus GTT (Guru Tidak Tetap), dan 5 Guru berstatus P3K (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja). Meskipun memiliki status yang berbeda, pada dasarnya, Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih [1]. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain [1]. Untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi, Guru SMPN 2 Pacet selalu mengikuti kegiatan Pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan. Berdasarkan data pelatihan guru tahun 2021, terdapat 13 Guru SMPN 2 Pacet yang mengikuti Pelatihan. Terdapat dua pelatihan yang diikuti oleh guru yaitu, Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dan Bimbingan Teknis (Bimtek). Diklat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi yang bersifat teknis, sedang Bimtek merupakan sebuah bimbingan, pelatihan, atau Pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan mutu tenaga kerja, atau kualitas dari sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan WKS bidang Kurikulum SMPN 2 Pacet didapatkan informasi bahwa terdapat permasalahan di SMPN 2 Pacet dalam pengelolaan pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan Guru SMPN 2 Pacet yang meliputi pengalaman dan kompetensi. Masalah muncul Ketika diakhir kegiatan Diklat/Bimtek terdapat sebuah proses yang disebut dengan Rencana Tindak Lanjut (RTL), yang didalam prosesnya, Guru diminta agar dapat membagikan pengalaman dan pengetahuannya selama mengikuti kegiatan Pelatihan. Saat ini, proses tersebut belum dapat dilakukan oleh Guru SMPN 2 Pacet, karena saat ini Sekolah belum memiliki Sarana untuk berbagi pengalaman antar

Guru SMPN 2 Pacet. Selain itu, Guru SMPN 2 Pacet juga memiliki kesulitan dalam mengelola pengetahuan, seperti menyimpan materi ajar, dokumen hasil sosialisasi, atau dalam mengatasi kasus pengajaran didalam kelas. Maka, dibutuhkan sebuah Sistem yang mampu mengelola pengetahuan Guru guna memenuhi salah satu proses RTL. Knowledge Management System (KMS) merupakan Langkah yang tepat sebagai basis pembangunan Sistem pengelolaan Pengetahuan. Knowledge Management System adalah metode pengelolaan pengetahuan yang meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) organisasi, dengan mengoptimasi jalur komunikasi knowledge antar elemennya [2].

Knowledge Management (KM) adalah kegiatan yang dalamnya melibatkan proses Menemukan (Discovering), Menangkap (Capturing), Berbagi (Sharing), dan Menerapkan (Applying) Pengetahuan untuk meningkatkan kualitas SDM di suatu organisasi [3]. Dari keempat proses KM tersebut, dapat dikombinasikan dengan model SECI yang dikemukakan oleh Nonaka dan Takeuchi. Proses yang ada di model SECI terdiri dari (S: socialization, E: externalization, C: combination, dan I: internalization).

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka diusulkan suatu Sistem Pengelolaan Pengetahuan dengan basis *knowledge management system* yang dapat digunakan Guru SMPN 2 Pacet sebagai sarana untuk mengelola, menampung/menyimpan, berbagi, mendiskusikan dan memanfaatkan pengetahuan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka identifikasi masalah dari penulisan penelitian ini adalah bagaimana membuat sistem pengelolaan pengetahuan dengan basis *Knowledge Management System* untuk mengelola pengetahuan Guru di SMPN 2 Pacet.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk membangun Sistem Pengelolaan Pengetahuan dengan pendekatan *Knowledge Management System* di SMPN 2 Pacet, sebagai sarana dalam mengelola pengetahuan Guru.

Sedangkan Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Membantu Seluruh Guru SMPN 2 Pacet untuk mengelola pengetahuannya.
2. Membantu Guru peserta Pelatihan untuk berbagi pengalamannya.

1.4 Batasan Masalah

Agar masalah yang sedang ditinjau lebih terarah dan mencapai sasaran yang telah ditentukan, maka akan dibatasi masalah hanya kepada hal-hal berikut :

1. Penelitian pengelolaan pengetahuan dengan basis *knowledge management system* ini dilakukan di SMPN 2 Pacet.
2. Sistem yang dihasilkan berupa sarana untuk mengelola dan berbagi pengetahuan Guru.
3. Model yang digunakan yaitu SECI.
4. Proses KM yang digunakan hanya *Knowledge Sharing*
5. Sistem yang akan dibangun menggunakan sistem berbasis website,
6. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah PHP dan MySql sebagai database.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam membangun sistem pengelolaan pengetahuan materi ajar di SMPN 2 Pacet adalah metode deskriptif. Metode Deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dengan jelas tentang hal yang diperlukan secara sistematis, akurat, dan factual. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah pertama dalam metodologi penelitian, pada tahap ini, dilakukan identifikasi terhadap masalah yang ada agar masalah dapat tergambar dan terurai secara umum terkait materi ajar di SMPN 2 Pacet.

2. Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, terdapat 3 cara untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. yaitu :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan WKS Kurikulum SMPN 2 Pacet, Ibu Nia Kurniawati dan bapak Utang Suherman sebagai Guru pengajar di SMPN 2 Pacet. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung masalah yang terdapat di SMPN 2 Pacet.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa data sekunder yang dimana data sekunder ini merupakan hasil dari studi lapangan ke SMPN 2 Pacet dan data sekunder ini berupa dokumen yang terkait dengan informasi sekolah seperti profil sekolah, Visi & Misi, Logo dan Struktur organisasi SMPN 2 Pacet.

c. Studi Literatur

Proses pengumpulan data yang terakait dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan cara membaca buku atau jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3. Analisis Sistem

Tahap analisis sistem ini merupakan tahapan yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum sistem yang akan dibangun. Didalam analisis sistem, terdapat 3 tahapan analisis yang meliputi :

- a. Analisis Masalah
- b. Analisis Sistem yang sedang berjalan
- c. Analisis Aturan Bisnis

4. Analisis dan perancangan sistem

Tahap ini merupakan tahapan yang melakukan analisis terhadap model Model yang digunakan adalah model SECI.

5. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini, terdapat 2 jenis tahapan, yaitu :

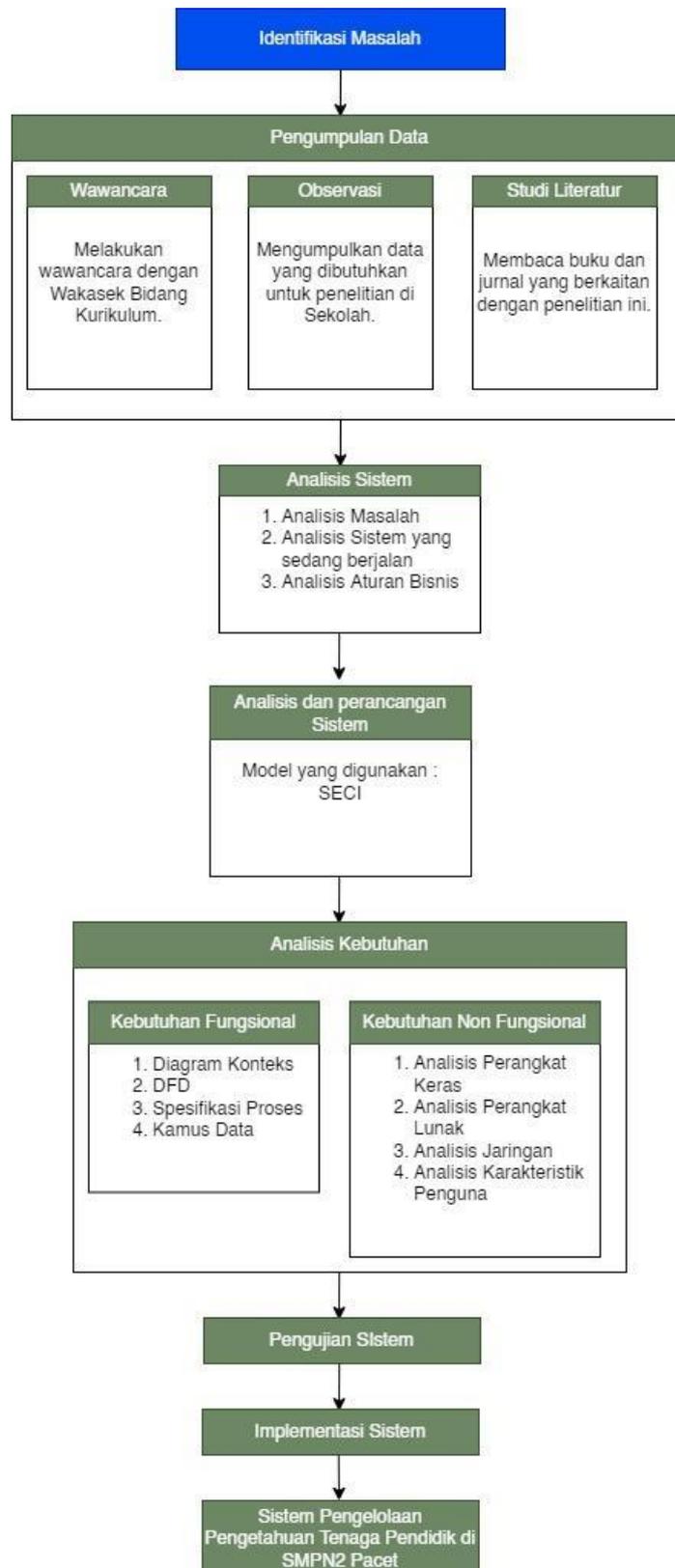
a. Analisis Kebutuhan Fungsional

Analisis kebutuhan fungsional dalam pembuatan sistem ini meliputi:

1. Diagram Konteks
 2. DFD
 3. Spesifikasi Proses
 4. Kamus Data
- b. Analisis Kebutuhan Non-fungsional

Analisis Kebutuhan Non-fungsional merupakan tahap analisis terhadap kebutuhan non-fungsional yang meliputi :

1. Analisis perangkat keras
 2. Analisis perangkat lunak
 3. Analisis Jaringan
 4. Analisis pengguna
6. Pengujian Sistem
- Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan untuk menguji sistem yang tujuannya agar sistem dapat digunakan dengan baik, dan memperbaiki kesalahan yang ada.



Gambar 1.1 Metodologi Penelitian

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, merumuskan permasalahan yang ada, menentukan maksud dan tujuan, yang kemudian diikuti dengan Batasan masalah, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang konsep dasar dan teori – teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan dan hal-hal yang berguna dalam proses analisis permasalahan serta tinjauan terhadap penelitian – penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya termasuk sintesisnya.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi analisis dalam pembangunan sistem yaitu gambaran umum sistem, analisis basis data, analisis kebutuhan fungsional dan analisis kebutuhan non fungsional. Pada perancangan berisi mengenai perancangan data, perancangan menu, perancangan antarmuka dan jaringan semantik.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Bab iv ini berisikan tentang pembahasan mengenai implementasi dalam Bahasa pemrograman yaitu implementasi perangkat keras dan perangkat lunak, implementasi basis data, implementasi antarmuka, dan tahapan – tahapan dalam melakukan pengujian perangkat lunak.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab v ini berisikan tentang hal-hal yang bisa disimpulkan dari hasil keseluruhan penelitian yang dilaksanakan di SMPN 2 Pacet dan sistem yang dibangun, serta saran untuk mengembangkan sistem selanjutnya